

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA  
ANGGARAN BA.018  
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2020**

Stasiun Karantina Pertanian Kelas II  
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2020 (fix)



H.Abd. Malik Pattana Endeng

## KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Stasiun Karantina Pertanian Kelas II adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas II mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas II. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Mamuju, 31 Desember 2020  
Kepala,

drh.Agus Karyono, M.Si  
NIP. 197708282009121002

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

I. Laporan Realisasi Anggaran

II. Neraca

III. Laporan Operasional

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

V. Catatan atas Laporan Keuangan

A. Penjelasan Umum

B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran

B.1. Penerimaan Negara Bukan Pajak

B.2. Belanja

B.3. Belanja Pegawai

B.4. Belanja Barang

B.5. Belanja Modal

B.5.1. Belanja Modal Peralatan dan Mesin

B.5.2. Belanja Modal Gedung dan Bangunan

C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca

C.1. Aset Lancar

C.1.1. Persediaan

C.2. Aset Tetap

C.2.1. Tanah

C.2.2. Peralatan dan Mesin

C.2.3. Gedung dan Bangunan

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

C.2.5. Konstruksi Dalam Pengerjaan

C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

C.3. Aset Lainnya

C.4. Kewajiban Jangka Pendek

C.4.1. Utang kepada Pihak Ketiga

C.5. Ekuitas

C.5.1. Ekuitas

D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

D.2. Beban Pegawai

D.3. Beban Persediaan

D.4. Beban Barang dan Jasa

D.5. Beban Pemeliharaan

D.6. Beban Perjalanan Dinas

D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi

D.8. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih

D.9. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas

E.1. Ekuitas Awal

E.2. Surplus/Defisit-LO

- E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar
  - E.3.1. Selisih Revaluasi Aset Tetap
  - E.3.2. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi
- E.4. Transaksi Antar Entitas
  - E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)
  - E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar
- E.5. Ekuitas Akhir
- F. Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
  - F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
  - F.2. Pengungkapan Lain-lain

## **PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB**

Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas II yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2020 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Mamuju, 31 Desember 2020  
Kepala,

drh.Agus Karyono, M.Si  
NIP. 197708282009121002

## RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Tahun 2020 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

### I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2020.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2020 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp1.034.566.466,00 atau mencapai 114,95% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp900.000.000,00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2020 adalah sebesar Rp8.465.580.427,00 atau mencapai 99,98% dari alokasi anggaran sebesar Rp8.466.924.000,00

### II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2020.

Nilai Aset per 31 Desember 2020 dicatat dan disajikan sebesar Rp37.001.308.282,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp304.175.071,00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp36.697.133.211,00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp0,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp24.659.662,00 dan Rp36.976.648.620,00.

### III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp1.034.566.231,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp7.010.531.654,00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-5.975.965.423,00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Defisit Rp-23.087.012,00 dan Defisit Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-5.999.052.435,00.

### IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2020 adalah sebesar Rp35.575.411.567,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-5.999.052.435,00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp-73.194.223,00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp7.473.483.711,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2020 adalah senilai Rp36.976.648.620,00.

## **V. Catatan atas Laporan Keuangan**

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2020 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2020 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

## I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

### STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS II LAPORAN REALISASI ANGGARAN UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2020 dan 31 DESEMBER 2019

Uraian	Catatan	31 Desember 2020			31 Desember 2019
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
<b>PENDAPATAN</b>					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	900.000.000,00	1.034.566.466,00	114,95	1.327.021.706,00
<b>Jumlah Pendapatan</b>		<b>900.000.000,00</b>	<b>1.034.566.466,00</b>	<b>114,95</b>	<b>1.327.021.706,00</b>
<b>BELANJA</b>					
Belanja Pegawai	B.3.	2.022.121.000,00	2.020.989.096,00	99,94	2.022.763.548,00
Belanja Barang	B.4.	3.975.635.000,00	3.975.455.131,00	100,00	4.118.660.194,00
Belanja Modal	B.5.	2.469.168.000,00	2.469.136.200,00	100,00	1.777.260.013,00
<b>Jumlah Belanja</b>		<b>8.466.924.000,00</b>	<b>8.465.580.427,00</b>	<b>99,98</b>	<b>7.918.683.755,00</b>



## II. NERACA

### STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS II MAMUJU NERACA PER 31 DESEMBER 2020 dan 31 DESEMBER 2019

Uraian	Catatan	31 Desember 2020	31 Desember 2019
<b>ASET</b>			
<b>Aset Lancar</b>			
Persediaan	C.1.1.	304.499.021,00	275.540.014,00
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>304.499.021,00</b>	<b>275.540.014,00</b>
<b>Aset Tetap</b>			
Tanah	C.2.1.	20.602.562.000,00	20.602.562.000,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2.	6.847.669.028,00	5.644.886.428,00
Gedung dan Bangunan	C.2.3.	13.769.534.600,00	12.751.221.000,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4.	2.043.867.238,00	1.848.255.238,00
Konstruksi Dalam Pengerjaan	C.2.5.	30.000.000,00	0,00
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.2.6.	-6.596.499.655,00	-5.527.180.240,00
<b>Jumlah Aset Tetap</b>		<b>36.697.133.211,00</b>	<b>35.319.744.426,00</b>
<b>Jumlah Aset</b>		<b>37.001.308.282,00</b>	<b>35.595.284.440,00</b>
<b>Kewajiban Jangka Pendek</b>			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.4.1.	24.659.662,00	19.872.873,00
<b>Jumlah Kewajiban Jangka Pendek</b>		<b>24.659.662,00</b>	<b>19.872.873,00</b>
<b>Jumlah Kewajiban</b>		<b>24.659.662,00</b>	<b>19.872.873,00</b>
<b>Ekuitas</b>			
Ekuitas	C.5.	36.976.648.620,00	35.575.411.567,00
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>36.976.648.620,00</b>	<b>35.575.411.567,00</b>
<b>Jumlah Kewajiban dan Ekuitas</b>		<b>37.001.308.282,00</b>	<b>35.595.284.440,00</b>

### III. LAPORAN OPERASIONAL

#### STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS II MAMUJU LAPORAN OPERASIONAL UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 dan 31 DESEMBER 2019

Uraian	Catatan	31 Desember 2020	31 Desember 2019
<b>KEGIATAN OPERASIONAL</b>			
<b>PENDAPATAN</b>			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1.	1.034.566.231,00	1.258.500.403,00
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>		<b>1.034.566.231,00</b>	<b>1.258.500.403,00</b>
<b>BEBAN</b>			
Beban Pegawai	D.2.	2.020.989.096,00	2.022.763.548,00
Beban Persediaan	D.3.	328.995.187,00	175.120.824,00
Beban Barang dan Jasa	D.4.	1.868.934.470,00	1.766.737.329,00
Beban Pemeliharaan	D.5.	602.794.260,00	506.113.915,00
Beban Perjalanan Dinas	D.6.	1.135.926.949,00	1.584.821.601,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7.	1.052.891.692,00	985.064.166,00
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	D.8.	0,00	-156,00
<b>JUMLAH BEBAN</b>		<b>7.010.531.654,00</b>	<b>7.040.621.227,00</b>
<b>SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL</b>		<b>-5.975.965.423,00</b>	<b>-5.782.120.824,00</b>
<b>KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.9.	0,00	68.490.000,00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9.	9.945.835,00	3.248.063,00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9.	33.032.847,00	10.814.939,00
<b>SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>		<b>-23.087.012,00</b>	<b>60.923.124,00</b>
<b>SURPLUS/DEFISIT - LO</b>		<b>-5.999.052.435,00</b>	<b>-5.721.197.700,00</b>

#### IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

### STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS II MAMUJU LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 dan 31 DESEMBER 2019

Uraian	Catatan	31 Desember 2020	31 Desember 2019
<b>EKUITAS AWAL</b>	E.1.	35.575.411.567,00	34.694.948.218,00
<b>SURPLUS/DEFISIT-LO</b>	E.2.	-5.999.052.435,00	-5.721.197.700,00
<b>KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR</b>	E.3.	-73.194.223,00	0,00
Selisih Revaluasi Aset Tetap	E.3.1.	-61.672.000,00	0,00
Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi	E.3.2.	-11.522.223,00	0,00
<b>TRANSAKSI ANTAR ENTITAS</b>	E.4.	7.473.483.711,00	6.601.661.049,00
<b>EKUITAS AKHIR</b>	<b>E.5.</b>	<b>36.976.648.620,00</b>	<b>35.575.411.567,00</b>

## V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

### A. PENJELASAN UMUM

#### A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Stasiun Karantina Pertanian Kelas II

Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Mamuju Sulawesi Barat adalah salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang bertanggung jawab langsung kepada Badan Karantina Pertanian-Kementerian Pertanian Republik Indonesia yang di yang dibentuk berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 22/Permentan/OT.140/4/2008 tanggal 3 April 2008 yang berkedudukan di kota Mamuju Sulawesi Barat dengan eselonering IV b.

Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Mamuju Sulawesi Barat mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis di dalam mencegah kelestarian sumber daya alam hayati hewani dan nabati dari ancaman terhadap resiko masuknya hama dan penyakit hewan karantina (HPHK) dan organisme pengganggu tanaman karantina (OPTK) di Sulawesi Barat dengan Visi : *"Menjadi Fasilitator dan Pelayan Masyarakat yang profesional dan terpercaya dalam penyelenggaraan karantina di Propinsi Sulawesi Barat"*.

Untuk mewujudkan visi tersebut, Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Mamuju Sulawesi Barat melakukan beberapa rencana strategis yang merupakan penjabaran dari tujuan dengan arah yang lebih terukur. rancangan strategis Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Mamuju Sulawesi Barat terbagi dalam 2 (dua) kelompok utama yaitu rencana prioritas misi dan rencana prioritas pengembangan Sumber Daya.

#### 1. Rencana Prioritas Misi

Rencana strategis Prioritas Misi berdasarkan tujuan melaksanakan dan meningkatkan efektifitas pelayanan Karantina dan pengawasan keamanan hayati dalam rangka mencegah masuk, menyebar dan keluarnya HPHK, OPTK dan bahan pangan yang sehat/aman adalah :

- Menyusun kebijakan teknis operasional Karantina Pertanian berbasis kelestarian sumber daya alam hayati dengan mempertimbangan kepentingan perekonomian dan ketentuan internasional;
- Meningkatkan kemampuan deteksi masuknya ancaman resiko melalui teknik dan metoda yang berbasis ilmu pengetahuan dan harmonis dengan kebijakan perekonomian serta standar internasional;
- Meningkatkan koordinasi, kerjasama dan bimbingan teknis yang intensif dalam rangka meningkatkan kualitas perumusan kebijakan dan efektifitas operasional pelayanan dan pengawasan;
-

## **A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan**

Laporan Keuangan Tahun 2020 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Stasiun Karantina Pertanian Kelas II. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

## **A.3. Basis Akuntansi**

Stasiun Karantina Pertanian Kelas II menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

## **A.4. Dasar Pengukuran**

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Stasiun Karantina Pertanian Kelas II dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

## **A.5. Kebijakan Akuntansi**

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2020 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik

yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Stasiun Karantina Pertanian Kelas II yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas II adalah sebagai berikut:

#### (1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

#### (2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

#### (3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

#### (4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

#### (5) Aset

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

##### a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
  - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
  - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:  
harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;  
harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;  
harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

**b. Aset Tetap**

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
  - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
  - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
  - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

**c. Penyusutan Aset Tetap**

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
  - a. Tanah



- b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
- c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jakan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

**d. Piutang Jangka Panjang**

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

**e. Aset Lainnya**

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

#### (6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
  - a. Kewajiban Jangka Pendek  
Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.  
Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
  - b. Kewajiban Jangka Panjang  
Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

#### (7) Ekuitas

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

## B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Stasiun Karantina Pertanian Kelas II telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setal Revisi
<b>Pendapatan</b>		
Pendapatan Kesehatan, Perlindungan Sosial, Dan Keagamaan	750.000.000,00	750.000.000,00
Pendapatan Jasa Lainnya	150.000.000,00	150.000.000,00
<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>900.000.000,00</b>	<b>900.000.000,00</b>
<b>Belanja</b>		
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	1.631.203.000,00	1.602.455.000,00
Belanja Lembur	390.918.000,00	419.666.000,00
Belanja Barang Operasional	1.257.123.000,00	1.220.706.000,00
Belanja Barang Non Operasional	189.196.000,00	201.332.000,00
Belanja Barang Persediaan	366.000.000,00	372.594.000,00
Belanja Jasa	636.400.000,00	442.182.000,00
Belanja Pemeliharaan	536.518.000,00	602.812.000,00
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1.847.940.000,00	1.136.009.000,00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1.184.898.000,00	1.163.540.000,00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	2.000.000.000,00	1.305.628.000,00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>10.040.196.000,00</b>	<b>8.466.924.000,00</b>

### B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp1.034.566.466,00 atau mencapai 114,95% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp900.000.000,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

#### Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2020		
	Anggaran	Realisasi	.%
<b>Akun Pendapatan</b>			
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	0,00	185.625,00	0,00
Pendapatan Denda	0,00	6.250.000,00	0,00

Uraian	2020		
	Anggaran	Realisasi	.%
Pendapatan Jasa Lainnya	150.000.000,00	211.153.200,00	140,77
Pendapatan Kesehatan, Perlindungan Sosial, Dan Keagamaan	750.000.000,00	816.977.406,00	108,93
Pendapatan Lain-lain	0,00	235,00	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>900.000.000,00</b>	<b>1.034.566.466,00</b>	<b>114,95</b>

Realisasi Pendapatan TA 2020 mengalami penurunan sebesar -22,04% dibandingkan TA 2019. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas II adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan  
31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	.%
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	185.625,00	68.490.000,00	-99,73
Pendapatan Denda	6.250.000,00	0,00	0,00
Pendapatan Jasa Lainnya	211.153.200,00	183.811.600,00	14,87
Pendapatan Kesehatan, Perlindungan Sosial, Dan Keagamaan	816.977.406,00	1.074.720.043,00	-23,98
Pendapatan Lain-lain	235,00	63,00	273,02
<b>Jumlah</b>	<b>1.034.566.466,00</b>	<b>1.327.021.706,00</b>	<b>-22,04</b>

## B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2020 adalah sebesar Rp8.465.580.427,00 atau 99,98% dari anggaran belanja sebesar Rp8.466.924.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2020 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per  
31 Desember 2020

Uraian	2020		
	Anggaran	Realisasi	.%
Belanja Pegawai	2.022.121.000,00	2.022.069.228,00	100,00
Belanja Barang	3.975.635.000,00	3.975.455.131,00	100,00
Belanja Modal	2.469.168.000,00	2.469.136.200,00	100,00
<b>Total Belanja Kotor</b>	<b>8.466.924.000,00</b>	<b>8.466.660.559,00</b>	<b>100,00</b>

Uraian	2020		
	Anggaran	Realisasi	.%
<b>Akun Belanja</b>			
Pengembalian Belanja		-1.080.132,00	0,00
<b>Total Belanja</b>	<b>8.466.924.000,00</b>	<b>8.465.580.427,00</b>	<b>99,98</b>

Dibandingkan dengan Tahun 2019, Realisasi Belanja TA 2020 mengalami kenaikan sebesar 6,91% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Meningkatnya belanja pegawai di tahun 2020 dibandingkan dengan tahun 2019 sebanyak 0,09%
2. Meningkatnya belanja modal ditahun 2020 sebanyak 38,93% dibandingkan tahun 2019

Perbandingan Realisasi Belanja  
31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	.%
Belanja Pegawai	2.020.989.096,00	2.022.763.548,00	-0,09
Belanja Barang	3.975.455.131,00	4.118.660.194,00	-3,48
Belanja Modal	2.469.136.200,00	1.777.260.013,00	38,93
<b>Total Belanja</b>	<b>8.465.580.427,00</b>	<b>7.918.683.755,00</b>	<b>6,91</b>

### B.3. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp2.020.989.096,00 dan Rp2.022.763.548,00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2020 mengalami penurunan sebesar -0,09% dari TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Menurunnya belanja lembur pegawai ditahun 2020 ini menjadi 13,27% atau untuk tahun ini hanya sebesar 419.641.000,00 dibandingkan tahun 2019 sebesar 483.866.000,00

Perbandingan Belanja Pegawai  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	1.602.428.228,00	1.538.899.599,00	4,13
Belanja Lembur	419.641.000,00	483.866.000,00	-13,27
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>2.022.069.228,00</b>	<b>2.022.765.599,00</b>	<b>-0,03</b>
<b>Pengembalian Belanja Pegawai</b>	<b>-1.080.132,00</b>	<b>-2.051,00</b>	<b>52.563,68</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>2.020.989.096,00</b>	<b>2.022.763.548,00</b>	<b>-0,09</b>

#### B.4. BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp3.975.455.131,00 dan Rp 4.118.660.194,00. Realisasi belanja barang TA 2020 mengalami penurunan sebesar -3,48% dari TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Rendahnya belanja jasa untuk tahun 2020 mengalami penurunan sebanyak 13,46% dan belanja perjalanan dalam negeri mengalami penurunan sebanyak 28,32% hal ini disebabkan karena adanya pandemi kegiatan selama pandemic banyak dilakukan secara daring.

Perbandingan Belanja Barang  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	1.220.665.724,00	1.121.990.270,00	8,79
Belanja Barang Non Operasional	201.324.072,00	130.493.500,00	54,28
Belanja Barang Persediaan	372.586.241,00	264.313.950,00	40,96
Belanja Jasa	442.157.885,00	510.926.958,00	-13,46
Belanja Pemeliharaan	602.794.260,00	506.113.915,00	19,10
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1.135.926.949,00	1.584.821.601,00	-28,32
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>3.975.455.131,00</b>	<b>4.118.660.194,00</b>	<b>-3,48</b>
<b>Pengembalian Belanja Barang</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>3.975.455.131,00</b>	<b>4.118.660.194,00</b>	<b>-3,48</b>

#### B.5. BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp2.469.136.200,00 dan Rp1.777.260.013,00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja

modal pada TA 2020 mengalami kenaikan sebesar 38,93% dibandingkan TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Meningkatnya belanja modal peralatan dan mesin sebanyak 151,03% di tahun 2020 karena adanya pembelian peralatan dan mesin

Perbandingan Belanja Modal  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik/(Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1.163.538.600,00	463.510.013,00	151,03
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	1.305.597.600,00	1.313.750.000,00	-0,62
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>2.469.136.200,00</b>	<b>1.777.260.013,00</b>	<b>38,93</b>
<b>Pengembalian Belanja Modal</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>2.469.136.200,00</b>	<b>1.777.260.013,00</b>	<b>38,93</b>

#### B.5.1. BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp1.163.538.600,00 dan Rp463.510.013,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2020 mengalami kenaikan sebesar 151,03% dibandingkan TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh

1. Meningkatnya belanja modal peralatan dan mesin di tahun 2020 karena adanya Pembelian barang berupa 1 unit Mobil, 4 Sepeda Motor, 4 Unit Mesin Absensi, 1 Unit Teralis, 3 Unit Meja Kerja Besi/ Metal, 4 Unit Kursi Besi Metal, 1 set Meja Komputer, 1 Set Springbed, 1 unit Meubelair lainnya berupa 1 set kursi meja tamu, 5 Unit AC Split, 1 Unit Televisi, 1 Unit Sound System, 1 Unit Dispenser, 1 Unit Camera Digital, 1 Unit Kamera Udara/Drone, 1 Unit Microcope dengan Camera, 5 Personal Computer Unit, 5 Unit Laptop, 7 Unit Printer, 1 Unit Kasur/Springbed, 1 Batch Laboratory Centrifuge, 1 Unit Telephone PABX.

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1.163.538.600,00	463.510.013,00	151,03
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>1.163.538.600,00</b>	<b>463.510.013,00</b>	<b>151,03</b>
<b>Pengembalian Belanja</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>1.163.538.600,00</b>	<b>463.510.013,00</b>	<b>151,03</b>

## B.5.2. BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp1.305.597.600,00 dan Rp1.313.750.000,00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2020 mengalami penurunan sebesar -0,62% dibandingkan TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain ditahun 2020 hanya ada 2 bangunan yaitu:

1. Pembangunan Parkir Terbuka Permanen I Unit, Pembangunan Untuk Kandang Isolasi 1 Unit, Pembangunan Kerangka Dasar Kadastral Orde 2/ Talud 1 Unit.
2. Koreksi Revaluasi Bangunan Gedung Kantor Permanen, Rumah Negara Golongan II Tipe B Permanen, Pagar Permanen

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	1.305.597.600,00	1.313.750.000,00	-0,62
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>1.305.597.600,00</b>	<b>1.313.750.000,00</b>	<b>-0,62</b>
<b>Pengembalian Belanja</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>1.305.597.600,00</b>	<b>1.313.750.000,00</b>	<b>-0,62</b>



## C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

### C.1. ASET LANCAR

#### C.1.1. Persediaan

Saldo Persediaan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp304.499.021,00 dan Rp 275.540.014,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Barang Konsumsi	304.175.071,00	275.540.014,00
<b>Jumlah</b>	<b>304.175.071,00</b>	<b>275.540.014,00</b>

### C.2. ASET TETAP

#### C.2.1. Tanah

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas II per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp20.602.562.000,00 dan Rp20.602.562.000,00.

#### C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas II per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp6.847.669.028,00 dan Rp5.644.886.428,00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2019</b>	<b>5.644.886.428,00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Pembelian	1.163.538.600,00
Transfer Masuk	39.244.000,00
Reklasifikasi Masuk	83.952.000,00
<b>Mutasi Kurang</b>	
Reklasifikasi Keluar	-83.952.000,00
<b>Saldo per 31 Desember 2020</b>	<b>6.847.669.028,00</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2020	-5.027.532.980,00

<b>Nilai Buku per 31 Desember 2020</b>	<b>1.820.136.048,00</b>
--	-------------------------

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

1. . Pembelian barang berupa 1 unit Mobil, 4 Sepeda Motor, 4 Unit Mesin Absensi, 1 Unit Teralis, 3 Unit Meja Kerja Besi/ Metal, 4 Unit Kursi Besi Metal, 1 set Meja Komputer, 1 Set Springbed, 1 unit Meubelair lainnya berupa 1 set kursi meja tamu, 5 Unit AC Split, 1 Unit Televisi, 1 Unit Sound System, 1 Unit Dispenser, 1 Unit Camera Digital, 1 Unit Kamera Udara/Drone, 1 Unit Microcope dengan Camera, 5 Personal Computer Unit, 5 Unit Laptop, 7 Unit Printer, 1 Unit Kasur/Springbed, 1 Batch Laboratory Centrifuge, 1 Unit Telephone PABX.
2. Transfer Masuk barang berupa 2 Unit Laptop Lenovo Thinkpad
3. Transaksi Reklasifikasi Masuk Terhadap barang Microscope Dengan Camera Kode Barang 3.08.01.11.118 Menjadi 3.08.01.03.003.

### C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas II per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp13.769.534.600,00 dan Rp12.751.221.000,00. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2019</b>	<b>12.751.221.000,00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Penyelesaian Pembangunan Dengan KDP	1.275.597.600,00
<b>Mutasi Kurang</b>	
Koreksi Kesalahan input IP	-257.284.000,00
<b>Saldo per 31 Desember 2020</b>	<b>13.769.534.600,00</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2020	-935.443.361,00
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2020</b>	<b>12.834.091.239,00</b>

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Gedung dan Bangunan adalah berupa:

1. Pembangunan Parkir Terbuka Permanen I Unit, Pembangunan Untuk Kandang Isolasi 1 Unit, Pembangunan Kerangka Dasar Kadastral Orde 2/ Talud 1 Unit.
2. Koreksi Revaluasi Bangunan Gedung Kantor Permanen, Rumah Negara Golongan II Tipe B Permanen, Pagar Permanen

Mutasi kurang atas nilai Gedung dan Bangunan senilai Rp745.408.000 (Tujuh Ratus Empat Puluh Lima Juta Empat Ratus Delapan Ribu Rupiah), berasal dari:

1. Koreksi Revaluasi Bangunan Gedung Kantor Permanen, Bangunan Gudang Tertutup Permanen, Bangunan Gedung Instalasi Lainnya, Bangunan Gedung Laboratorium Permanen, Gedung Pos Jaga Permanen, Gedung Garasi,

Bangunan Pembakaran Bangkai Hewan Permanen, Bangunan Untuk Kandang, Rumah Negara Golongan II Tipe B Permanen, Pagar Permanen, Tugu/Tanda Batas lainnya

#### C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas II per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp2.043.867.238,00 dan Rp1.848.255.238,00. Mutasi nilai Jalan, Irigasi dan Jaringan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2019</b>	<b>1.848.255.238,00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Koreksi Kesalahan input IP	195.612.000,00
<b>Saldo per 31 Desember 2020</b>	<b>2.043.867.238,00</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2020	-633.523.314,00
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2020</b>	<b>1.410.343.924,00</b>

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Jalan, Irigasi dan Jaringan adalah berupa:

1. Tidak terdapat mutasi penambahan maupun pengurangan atas nilai Jalan
  2. Mutasi tambah atas nilai Irigasi senilai Rp201.186.000 (Dua Ratus Satu Juta Seratus Delapan Puluh Enam Ribu Rupiah), berasal dari:
    - Koreksi Revaluasi Tanggung Keliling
- Mutasi kurang atas nilai Irigasi senilai Rp5.574.000 (Lima Juta Lima Ratus Tujuh Puluh Empat Ribu Rupiah), berasal dari:
- Koreksi Revaluasi Sumur Dengan Pompa (Bangunan Pengambilan Pengembangan Sumber Air)

#### C.2.5. Konstruksi Dalam Pengerjaan

Nilai Aset Konstruksi Dalam Pengerjaan yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas II per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp30.000.000,00 dan Rp0,00. yang merupakan pembangunan gedung dan bangunan yang proses pengerjaannya belum selesai sampai dengan tanggal neraca. Rincian lebih lanjut dari Konstruksi Dalam Pengerjaan disajikan dalam lampiran.

#### C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas II per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp-6.596.499.655,00 dan Rp-5.527.180.240,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan

penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	6.847.669.028,00	-5.027.532.980,00	1.820.136.048,00
2.	Gedung dan Bangunan	13.769.534.600,00	-935.443.361,00	12.834.091.239,00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	2.043.867.238,00	-633.523.314,00	1.410.343.924,00
<b>Akumulasi Penyusutan</b>		<b>22.661.070.866,00</b>	<b>-6.596.499.655,00</b>	<b>16.064.571.211,00</b>

#### C.4. KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

##### C.4.1. Utang kepada Pihak Ketiga

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp24.659.662,00 dan Rp19.872.873,00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas II per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	24.659.662,00	19.872.873,00
<b>Jumlah</b>	<b>24.659.662,00</b>	<b>19.872.873,00</b>

#### C.5. EKUITAS

##### C.5. Ekuitas

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp36.976.648.620,00 dan Rp35.575.411.567,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

## D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

### D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp1.034.566.231,00 dan Rp1.258.500.403,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	6.250.000,00	0,00	0,00
Pendapatan Jasa Karantina Pertanian dan Peternakan	816.977.406,00	1.074.688.803,00	-23,98
Pendapatan Jasa Lainnya	211.153.200,00	183.811.600,00	14,87
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	185.625,00	0,00	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>1.034.566.231,00</b>	<b>1.258.500.403,00</b>	<b>-17,79</b>

### D.2. Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp2.020.989.096,00 dan Rp2.022.763.548,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Gaji Pokok PNS	1.104.725.420,00	1.058.599.380,00	4,36
Beban Pembulatan Gaji PNS	23.948,00	21.060,00	13,71
Beban Tunj. Anak PNS	15.885.042,00	17.102.184,00	-7,12
Beban Tunj. Beras PNS	54.387.420,00	58.153.260,00	-6,48
Beban Tunj. Fungsional PNS	135.000.000,00	113.220.000,00	19,24

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Tunj. PPh PNS	257.200,00	219.600,00	17,12
Beban Tunj. Struktural PNS	11.410.000,00	11.900.000,00	-4,12
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	69.147.066,00	72.868.064,00	-5,11
Beban Tunjangan Umum PNS	20.110.000,00	25.230.000,00	-20,29
Beban Uang Lembur	419.641.000,00	483.866.000,00	-13,27
Beban Uang Makan PNS	190.402.000,00	181.584.000,00	4,86
<b>Jumlah</b>	<b>2.020.989.096,00</b>	<b>2.022.763.548,00</b>	<b>-0,09</b>

### D.3. Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp328.995.187,00 dan Rp175.120.824,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Persediaan konsumsi	328.995.187,00	175.120.824,00	87,87
<b>Jumlah</b>	<b>328.995.187,00</b>	<b>175.120.824,00</b>	<b>87,87</b>

### D.4. Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp1.868.934.470,00 dan Rp1.766.737.329,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Bahan	201.324.072,00	128.293.500,00	56,92
Beban Barang Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	19.794.620,00	0,00	0,00
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	148.520.000,00	146.280.000,00	1,53
Beban Honor Output Kegiatan	0,00	2.200.000,00	-100,00
Beban Jasa Lainnya	76.685.000,00	50.358.000,00	52,28
Beban Jasa Profesi	47.600.000,00	44.400.000,00	7,21
Beban Keperluan Perkantoran	948.769.169,00	860.469.720,00	10,26
Beban Langganan Air	6.109.200,00	10.306.970,00	-40,73
Beban Langganan Daya dan Jasa Lainnya	1.278.308,00	3.684.378,00	-65,30
Beban Langganan Listrik	196.761.502,00	207.949.759,00	-5,38
Beban Langganan Telepon	61.075.664,00	56.514.452,00	8,07
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	95.030.570,00	99.710.000,00	-4,69
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	8.551.365,00	15.530.550,00	-44,94
Beban Sewa	57.435.000,00	141.040.000,00	-59,28
<b>Jumlah</b>	<b>1.868.934.470,00</b>	<b>1.766.737.329,00</b>	<b>5,78</b>

**D.5. Beban Pemeliharaan**

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp602.794.260,00 dan Rp506.113.915,00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	350.984.000,00	254.850.200,00	37,72
Beban Pemeliharaan Jaringan	33.593.232,00	19.344.000,00	73,66
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	218.217.028,00	231.919.715,00	-5,91

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
<b>Jumlah</b>	<b>602.794.260,00</b>	<b>506.113.915,00</b>	<b>19,10</b>

#### D.6. Beban Perjalanan Dinas

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp1.135.926.949,00 dan Rp1.584.821.601,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Perjalanan Biasa	655.763.525,00	785.152.288,00	-16,48
Beban Perjalanan Dinas - Penanganan Pandemi COVID-19	26.550.000,00	0,00	0,00
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	19.650.000,00	44.400.000,00	-55,74
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	0,00	12.000.000,00	-100,00
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	223.758.424,00	558.896.113,00	-59,96
Beban Perjalanan Tetap	210.205.000,00	184.373.200,00	14,01
<b>Jumlah</b>	<b>1.135.926.949,00</b>	<b>1.584.821.601,00</b>	<b>-28,32</b>

#### D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp1.052.891.692,00 dan Rp985.064.166,00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:



Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	284.679.159,00	262.781.766,00	8,33
Beban Penyusutan Irigasi	26.062.632,00	14.831.716,00	75,72
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	171.533.490,00	171.533.490,00	0,00
Beban Penyusutan Jaringan	7.528.254,00	7.528.254,00	0,00
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	563.088.157,00	528.388.940,00	6,57
<b>Jumlah</b>	<b>1.052.891.692,00</b>	<b>985.064.166,00</b>	<b>6,89</b>

**D.8. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih**

Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih merupakan beban untuk mencatat estimasi ketidaktertagihan piutang dalam suatu periode. Jumlah Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp-156,00. Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Penyisihan Piutang PNB	0,00	-156,00	-100,00

**D.9. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional**

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Kerugian Pelepasan Aset	0,00	0,00	0,00

Laporan Keuangan semester II Tahun Anggaran 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	-11.396.847,00	-1.713.000,00	565,32
Beban Persediaan Rusak/Usang	-21.636.000,00	-9.101.939,00	137,71
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	9.945.600,00	3.248.000,00	206,21
Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya	0,00	68.490.000,00	-100,00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	235,00	63,00	273,02
<b>Jumlah</b>	<b>-23.087.012,00</b>	<b>60.923.124,00</b>	<b>-137,90</b>

## E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

### E.1. Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp35.575.411.567,00 dan Rp34.694.948.218,00.

### E.2. Surplus/Defisit-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp-5.999.052.435,00 dan Rp-5.721.197.700,00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

### E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp-73.194.223,00 dan Rp0,00.

#### E.3.1. Selisih Revaluasi Aset Tetap

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp-61.672.000,00 dan Rp0,00. Rincian Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Rincian Selisih Revaluasi Aset Tetap per 31 Desember 2020.

Jenis Aset Tetap	Nilai Koreksi 31 Desember 2020
Gedung dan Bangunan	-257.284.000,00
Irigasi	195.612.000,00
<b>Jumlah</b>	<b>-61.672.000,00</b>

#### E.3.2. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi

Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp-11.522.223,00 dan Rp0,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai Rincian Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Rincian Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi per 31 Desember 2020.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2020
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	10.939.609,00
Akumulasi Penyusutan Irigasi	-22.461.832,00
<b>Jumlah</b>	<b>-11.522.223,00</b>

#### E.4. Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp7.473.483.711,00 dan Rp6.601.661.049,00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2020.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2020
Ditagihkan ke Entitas Lain	8.465.580.427,00
Diterima dari Entitas Lain	-1.034.566.466,00
Transfer Masuk	42.469.750,00
<b>Jumlah</b>	<b>7.473.483.711,00</b>

##### E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2020 saldo DDEL adalah sebesar Rp-1.034.566.466,00 sedangkan DKEL sebesar Rp8.465.580.427,00.

##### E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN.

Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp42.469.750,00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Masuk per 31 Desember 2020.

No	Jenis	Entitas Asal	Nilai
1.	Peralatan dan Mesin	018120100412126000KD	39.244.000,00
2.	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	018120100412126000KD	-4.905.500,00

No	Jenis	Entitas Asal	Nilai
3.	Barang Konsumsi	018120199412110000KP	8.131.250,00
<b>Jumlah</b>			<b>42.469.750,00</b>

#### E.5. Ekuitas Akhir

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp36.976.648.620,00 dan Rp35.575.411.567,00.

## **F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA**

### **F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca**

Silahkan diberikan penjelasan mengenai kejadian-kejadian penting setelah tanggal Neraca

### **F.2. Pengungkapan Lain-lain**

Silahkan diberikan penjelasan mengenai hal-hal penting lainnya